

Kebijakan Sistem Administrasi Kemitraan Sekolah Terhadap Masyarakat

Muhammad Arsyam¹, M. Yusri²

¹STAI (DDI) Kota Makassar, Indonesia
Email: arsyam0505@gmail.com

²STAI DDI Kota Makassar, Indonesia
Email: myusrirk@gmail.com

P-ISSN : 2745-7796

Abstract. Penelitian berfokus untuk membahas dinamika kebijakan dan sistem administrasi yang menyentuh aspek kemitraan sekolah dalam memperoleh otonomi pengelolaan demi mewujudkan sekolah yang terampil dan tetap mengedepankan aspek kemanusiaan dalam pengelolaannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan studi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala administrasi pengelolaan yang menghambat efektifitas pengelolaan kemitraan.

Keywords: Kebijakan, Administrasi, Sekolah, Masyarakat

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

PENDAHULUAN

Perubahan dan perkembangan ini menggeser paradigma dan tabu lama dalam hal hubungan sekolah dan masyarakat. Dalam paradigma lama sekolah dan masyarakat dianggap sebagai institusi yang terpisah-pisah. Oleh karena itu, tabulah kalau masyarakat ikut campur tangan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Apalagi sampai masuk ke wilayah kewenangan profesional guru.

Sebaliknya, dewasa ini dalam batas-batas tertentu, anggapan semacam itu tidak lagi berlaku. Masyarakat pun berhak mengetahui apa yang terjadi di sekolah, bisa memberikan sumbang saran untuk peningkatan mutu pendidikan. Dari sinilah terjadi hubungan resiprokal saling mengisi dan saling memberi antara sekolah dan masyarakat.

Dalam konteks masa kini, partisipasi masyarakat dalam pendidikan tidak bisa lagi dipandang hanya sebatas kewajiban. Partisipasi masyarakat kini adalah hak. Karena sifatnya adalah hak, maka masyarakat seharusnya menuntut dirinya untuk menjalankan haknya dengan melibatkan diri dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Kemitraan

Secara etimologis, kata atau istilah kemitraan adalah kata turunan dari kata dasar mitra. Mitra, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya teman, sahabat, kawan kerja. Kemitraan diartikan sebagai hubungan kooperatif antara orang atau kelompok orang yang sepakat untuk berbagi tanggung jawab untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan.

Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah dalam modul pemberdayaan Komite Sekolah menjelaskan bahwa yang dimaksud kemitraan dalam konteks hubungan resiprokal antara sekolah dan masyarakat kemitraan bukan sekedar sekumpulan aturan main yang tertulis dan formal atau suatu kontrak kerja melainkan lebih menunjukkan perilaku hubungan yang bersifat intim antara dua pihak atau lebih dimana masing-masing pihak saling membantu untuk mencapai tujuan bersama.

Dari definisi-definisi diatas kita bisa mengetahui bahwa hakikat kemitraan adalah adanya keinginan untuk berbagi tanggung jawab yang diwujudkan melalui perilaku hubungan dimana semua pihak yang terlibat saling bantu-membantu untuk mencapai tujuan bersama. Masing-masing pihak yang bermitra memiliki posisi dan tanggung jawab yang sama. Hubungan atasan-bawahan tidak berlaku dalam konteks kemitraan. Masing-masing menjalankan fungsi dan perannya sesuai dengan tugas dan batas-batas wewenang yang dimiliki.

Selain berkaitan dengan fungsi dan peran masing-masing dalam kemitraan, dalam kemitraan tercakup dimensi kepentingan yang dijadikan andalan. Model kemitraan mengandalkan pada kepentingan pribadi orang tua dan anggota masyarakat yang mau tidak mau membuat mereka berpartisipasi dalam aktifitas yang berkaitan dengan sekolah.

Kemitraan memandang semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap sekolah merupakan pihak yang dapat didayagunakan dan mampu membantu sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

2. Hubungan Kemitraan antara Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan jalinan interaksi yang diupayakan oleh sekolah agar dapat diterima di tengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi, simpati dari masyarakat, serta mengupayakan terjadinya kerjasama yang baik antar sekolah dengan masyarakat untuk kebaikan bersama, atau secara khusus bagi sekolah penjalinan hubungan tersebut adalah untuk mensukseskan program-program sekolah yang bersangkutan sehingga sekolah tersebut bisa tetap eksis.

Bentuk-bentuk hubungan kemitraan sekolah dengan masyarakat antara lain :

a. Mengikutsertakan guru dan siswa dalam kegiatan masyarakat

Partisipasi warga sekolah, termasuk guru dan siswa dalam kegiatan masyarakat sekitarnya, misalnya dalam kegiatan kerja bakti, perayaan-perayaan hari besar nasional atau keagamaan, sanitasi, dan sebagainya. Selain itu keikutsertaan guru dan siswa dalam kegiatan masyarakat bisa ditunjukkan dengan adanya program baksos (bakti sosial) untuk masyarakat yang kurang mampu ataupun yang terkena musibah/ bencana, kegiatan bazar sekolah dengan memamerkan hasil karya siswa, termasuk pementasan karya tulis, karya seni dan karya keterampilan pada saat HUT RI, kunjungan guru ke rumah tokoh masyarakat.

Hal ini akan menambah kesan masyarakat sekitar akan kepedulian sekolah terhadap lingkungan sekitar sebagai anggota masyarakat yang senantiasa sadar lingkungan demi baktinya terhadap pembangunan masyarakat. Bagi sekolah sendiri, kegiatan tersebut dapat melatih para siswanya untuk lebih mudah dalam bersosialisasi dengan masyarakat

dan untuk meningkatkan kepeduliannya terhadap sesama.

b. Menyediakan fasilitas sekolah untuk keperluan masyarakat

Sekolah dapat menyediakan fasilitasnya untuk kepentingan masyarakat sekitar sepanjang tidak mengganggu kelancaran kegiatan pembelajaran. Fasilitas tersebut, misalnya:

- Lapangan olah raga yang digunakan sebagai sarana olahraga anggota masyarakat di luar jam pelajaran sekolah.
- Halaman sekolah untuk acara sholat idul fitri / idul adha untuk agama islam
- LCD sekolah untuk acara perayaan HUT RI.

c. Mengikutsertakan pemuka atau tenaga ahli di masyarakat ke dalam kegiatan kurikuler atau ekstra kurikuler

Dalam menjalankan kegiatan yang direncanakan, sekolah tidak lepas dari dukungan masyarakat. Masyarakat sangat berperan aktif dan mempengaruhi sekolah yang ada di dalamnya. Misalkan dalam kegiatan-kegiatan tersebut:

- Di bidang tarik suara, pihak sekolah bekerja sama dengan penyanyi untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- Pada saat perayaan hari besar, pihak sekolah mendatangkan tokoh agama dalam masyarakat sebagai pengisi ceramah.
- Pada saat acara perpisahan, mendatangkan masyarakat yang berpotensi di bidang seni untuk memberikan sambutan.
- Sekolah mengadakan konsultasi mengenai siswanya terhadap seorang ahli yang ada dalam masyarakat, misalnya seorang siswa yang mengalami gangguan pendengaran, guru dapat berkonsultasi dengan dokter ahli THT.

Dengan acara-acara tersebut yang melibatkan anggota masyarakat dalam kegiatan sekolah, menambah kepedulian dan sikap terbuka masyarakat kepada sekolah, serta masyarakat akan merasa dihargai dan ikut berperan di dalam kegiatan-kegiatan di sekolah.

d. Menggunakan daya sarana yang tersedia di masyarakat untuk keperluan sekolah

Hal ini dapat dilakukan dengan memandang masyarakat sebagai laboratorium untuk belajar sehingga penting bagi guru-guru untuk mengetahui fasilitas-fasilitas apa yang tersedia di dalam masyarakat yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran. Misalnya, sumber-

sumber alam lingkungan sekitar, keadaan flora dan fauna, lapangan, jalan desa, transportasi, lalu lintas. Semua sarana tersebut dapat dimanfaatkan sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sebagai contoh dalam lingkungan sekolah adalah:

- Memanfaatkan alam sekitar untuk media pembelajaran (sawah, perkebunan, ladang dan hutan).
- Memanfaatkan toko-toko dalam masyarakat untuk tempat praktik kerja siswa sesuai jurusannya.
- Memanfaatkan lapangan warga untuk upacara bendera Hari Nasional.
- Menggunakan daya potensi masyarakat sebagai salah satu unsur penanggung jawab pendidikan

Berdirinya suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari peran masyarakat. Potensi di dalam masyarakat sangat mendukung perkembangan sekolah yang ada di lingkungannya. Sebagai contohnya:

- Mengikutsertakan tokoh masyarakat dalam keanggotaan komite sekolah.
- Mengikutsertakan masyarakat dan komite sekolah dalam rapat perencanaan BP3.
- Menampung aspirasi dari masyarakat yang memiliki potensi terhadap perkembangan pendidikan di sekolah tersebut.

e. Menggunakan daya potensi orang tua siswa

Hubungan antara sekolah dengan orang tua diperlukan secara terus-menerus selama orang tua masih mempunyai anak yang bersekolah di sekolah tersebut. Diperlukan kerja sama antara sekolah dan orang tua demi kepentingan siswa. Anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di sekolah sehingga pendidikan di sekolah dengan di rumah harus seirama. Di sinilah letak pentingnya sekolah mendayagunakan potensi orang tua dalam dunia pendidikan.

Adapun bentuk-bentuk pendayagunaan potensi orang tua dalam mendidik anak :

- Mendidik mental anak, jadi peran orang tua mempunyai kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang baik kepada anak. Hal ini bisa dilakukan oleh orang tua dengan memberikan teladan/ccontoh yang baik dalam berkata maupun berperilaku. Kebiasaan baik yang dilakukan orang tua tersebut secara tidak sengaja telah mengajarkan norma-norma

yang baik kepada anak. Anak pun akan mengikuti kebiasaan baik dari orang tuanya.

- Mengembangkan bakat anak yang berarti bahwa setiap anak mempunyai bakat-bakat tertentu, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Bakat-bakat anak tersebut perlu segera diketahui oleh orang tua anak agar dapat dikembangkan dan difasilitasi oleh orang tua sehingga bakat anak dapat berkembang dengan optimal. Misalnya, orang tua dapat memberikan les/kursus tertentu sesuai dengan bakat anak, membelikan alat-alat khusus yang dapat menunjang pengembangan bakat anak di rumah, mengikutsertakan anak dalam perlombaan yang sesuai bakat anak.
- Membantu anak dalam bidang pengajaran, peran serta orang tua dengan membantu dan mendampingi anak dalam mengerjakan PR atau tugas. Jika orang tua belum mengerti materi PR atau tugas yang diberikan guru kepada anak, orang tua dapat menanyakannya pada guru atau mendampingi anak dalam mencari informasi dari media lain, seperti internet.
- Membantu guru dalam memecahkan permasalahan anak di sekolah, begitu banyak sekali permasalahan yang timbul di sekolah karena perkataan maupun tingkah laku anak. Dalam menangani permasalahan siswa tersebut, sekolah bekerja sama dengan orang tua siswa karena orang tua merupakan lingkungan terdekat siswa yang memberikan banyak pengaruh kepada siswa.

Dengan pemmasalahan-permasalahan tersebut, guru dapat memberikan penjelasan kepada orang tua siswa tentang kelemahan putra-putrinya apakah ia lemah fisik, atau lemah mental atau hanya sulit belajar. Dalam hal ini perlu adanya kerjasama yang harmonis sehingga tidak terjadi salah pengertian antara guru dan orang tua murid.

f. Mengikut sertakan dunia usaha bagi kepentingan sekolah

Sekolah dapat bekerja sama dengan dunia usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang usaha tersebut dan dunia usaha dapat pula dijadikan sponsor/penyandang dana dalam acara-acara khusus sekolah, seperti pensi, ulang tahun sekolah, dan lain-lain. Bentuk kerjasama tersebut misalnya:

- a. Sekolah bekerja sama dengan pengusaha komputer untuk mengadakan berbagai

pelatihan tentang penguasaan komputer kepada para siswanya.

- b. Bekerja sama dengan usahawan untuk memberikan motivasi kepada siswa bagaimana kiat-kiat untuk mencapai kesuksesan.
- c. Untuk sekolah kejuruan, pihak sekolah dapat mengadakan kerja sama dengan desainer untuk program tata busana, swalayan untuk program akuntansi, bengkel untuk program teknik mesin, dan lain-lain pada saat akan mengadakan PKL.

3. Manfaat dan tujuan hubungan antara sekolah dan masyarakat

Sehubungan dengan manfaat dari hubungan sekolah dengan masyarakat adalah menambah atau meningkatkan simpati masyarakat secara sadar dan sukarela yang dapat meningkatkan harga diri sekolah serta dukungan terhadap sekolah secara spiritual dan material atau finansial. Hal ini akan tampak sebagai berikut:

- a. Adanya saling pengertian antara sekolah dengan pihak luar.
- b. Adanya kegiatan yang membantu karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing.
- c. Adanya kerjasama yang erat dengan masing-masing pihak dan merasa ikut bertanggungjawab atas suksesnya usaha pihak lain.

Dalam kenyataannya, memang pelanggan dan pengguna hasil lulusan sekolah adalah masyarakat. Atau dengan kata lain pelanggan sekolah itu pada hakikatnya adalah siswa dan orang tua siswa serta masyarakat. Karena itu kebutuhan dan kepuasan pelanggan merupakan hal pokok yang harus diperhatikan oleh lembaga sekolah. Sebagai contoh: Bagaimana masyarakat mau membantu sekolah apabila sekolah di tengah masyarakat religius dan fanatik, sekolah tidak pernah memprogramkan kegiatan sekolah yang bersifat religius, sehingga sekolah terisolir dari masyarakatnya.

Kondisi ini yang mendorong masyarakat untuk tidak terlibat apalagi berpartisipasi membantu sekolah. Bertolak dari gambaran tersebut di atas, nampak manfaat yang sangat besar bagi sekolah dan masyarakat apabila hubungan sekolah dengan masyarakat benar-benar dapat dikelola dan direalisasikan secara utuh sesuai dengan konsep di atas. Di samping

manfaat seperti diuraikan di atas, pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat yang baik akan memberikan manfaat lain seperti:

- Masyarakat/orang tua murid dan stakeholders lainnya akan mengerti dengan jelas tentang Visi, misi, tujuan dan program kerja sekolah, kemajuan sekolah beserta masalah-masalah yang dihadapi sekolah secara lengkap, jelas dan akurat.
- Masyarakat/orang tua murid dan stakeholders lainnya akan mengetahui persoalan-persoalan yang dihadapi atau mungkin dihadapi sekolah dalam mencapai tujuan yang diinginkan sekolah. Dengan demikian mereka dapat melihat secara jelas dimana mereka dapat berpartisipasi untuk membantu sekolah.

Sekolah akan mengenal secara mendalam latar belakang, keinginan dan harapan-harapan masyarakat terhadap sekolah. Pengenalan harapan masyarakat dan orang tua murid terhadap lembaga pendidikan, khususnya sekolah merupakan unsur penting guna menumbuhkan dukungan yang kuat dari masyarakat. Apabila hal ini tercipta, maka sikap apatis, acuh tak acuh dan masa bodoh masyarakat akan hilang.

Adapun tujuan hubungan sekolah dan masyarakat, menurut Bent dan Kronenberg ada 3 hal tujuan utama hubungan sekolah dan masyarakat yaitu:

- a. To prevent misunderstanding. (Untuk mencegah kesalahpahaman antara masyarakat terhadap sekolah)
- b. To secure financial support. (Untuk memperoleh sumbangan-sumbangan finansial dan material dari masyarakat).
- c. To secure cooperation in policy making). (Untuk menjalin kerjasama dalam pembuatan kebijaksanaan-kebijaksanaan).

4. Berbagai Media Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Dalam pelaksanaan hubungan sekolah-masyarakat akan diperlukan sarana atau alat yang sering disebut dengan media komunikasi atau massa media antara lain:

- a. Sistem visual (visual system) yaitu sistem komunikasi dengan mempergunakan alat-alat yang dapat dilihat dengan indera mata.

- b. Sistem audio (audio system) yaitu dengan mempergunakan alat-alat yang berhubungan dengan indera pendengaran.
- c. Sistem audio visual yaitu sistem komunikasi dengan menggunakan alat-alat indra penglihatan dan pendengaran.
- d. Jalur-jalur komunikasi sekolah dengan masyarakat adalah:
 - Anak atau murid
 - Surat-surat selebaran dan buletin siang
 - Mass media (media massa)
 - Pertemuan informal
 - Laporan kemajuan murid (rapor)
 - Kontak formal
 - Memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia di masyarakat
 - Badan penyelenggara pendidikan (BP3).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan berlandaskan pada konstitusi pendidikan nasional sampai pada konsep mendasar dari administrasi, administrasi pendidikan dan konsep administrasi hubungan masyarakat disekolah diperlukan suatu kemampuan manajerial dari kepala sekolah sebagai top menejer untuk dapat mememanajemenkan suatu instansi pendidikan.

Dalam implementasi pendidikan disekolah, maka kepala sekolah sebagai penggerak dari berbagai personil disekolah harus mampu menggerakkan tiap unit atau bagian/urusan yang ada disekolah untuk dapat bekerja sesuai dengan porsi masing-masing. Terlebih khusus pada bagian hubungan masyarakat. Peranan hubungan masyarakat sangat penting adanya dalam mendukung keberlangsungan suatu sekolah.

Sekolah sebagai industri manusia dan masyarakat sebagai konsumen dari suatu produk sumber daya manusia menjadi pegangan mendasar dari keberlangsungan pendidikan di sekolah dalam mengawal akan tujuan pendidikan. Secara umum masyarakat sebagai pengguna dan juga sekaligus sebagai pendukung pendidikan.

D. DAFTAR PUSTAKA

Artsyam, M. (2020). Manajemen pendidikan islam.

Artsyam, M. (2020). Pengaruh Kemampuan Supervisional Kepala Sekolah dan Peran

Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Makassar.

Artsyam, M. (2021). BAHAN AJAR ADMINISTRASI PENDIDIKAN.

Artsyam, M., Zakirah, Z., & Ibrahim, S. (2021). Transmigration Village and Construction of Religious Harmony: Evidences From Mamasa of West Sulawesi. *Al-Ulum*, 21(1), 205-221.

Atnawi, A. (2019). Pentingnya Partisipasi Wali Murid Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islam*, 6(1), 83-93.

Duryat, H. M. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan*. Penerbit Alfabeta.

Hardiansyah, H., & Fahmi, A. (2018, September). Strategi Tata Kelola Administrasi Pada Perguruan Tinggi Berbasis Electronic Records. In *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala* (pp. 246-250).

Herman, H. DAKWAH BAHASA LOKAL PADA MASYARAKAT KECAMATAN BONTONOMPO SELATAN KABUPATEN GOWA. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 21(1), 105-121.

Jumliadi, J., Zakirah, Z., Artsyam, M., Alwi, A. M. S., & Fadhil, M. PEMBELAJARAN DIRUMAH DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DI TENGAH PANDEMI COVID 19.

Khaidir, M. A., Tahrim, T., Purnomo, D., Zaki, A., Pitriani Nasution, M. P., Artsyam, M., ... & Noor, H. F. A. (2021). *TEORI FILSAFAT MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Kristiawan, M., & Asvio, N. (2018). Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 86-95.

- Latif, A. (2020). Kerjasama Guru dan Orang Tua Bagi Pencapaian Prestasi Belajar Siswa di MTs Al-Ikhlas Negarayu Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.
- Makmur, Z., Arsyam, M., & Alwi, A. M. S. (2020). Strategi Komunikasi Pembelajaran Di Rumah Dalam Lingkungan Keluarga Masa Pandemi. *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah*, 10(02), 231-241.
- Makmur, Z., Arsyam, M., & Delukman, D. (2021). The Final Destination's uncomfortable vision to the environmental ethics. *Journal of Advanced English Studies*, 4(2), 76-82.
- Marzuki, K., & Syamsuardi, S. (2018, October). Penyelenggaraan Parenting Duction Dalam Mengembangkan Kemitraan Orangtua Dengan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. In *Prosiding Seminar Nasional & Temu Kolegial Jurusan PLS Se-Indonesia* (pp. 43-47).
- Mulyasa, Endang. 2007. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, M. (2011). Radical Islamic Ideology in Makassar: From Dissemination to Politicization. *Journal of Indonesian Islam*, 5(2), 283-295.
- Neta, Y. (2014). Model Tata Kelola Administrasi Pemerintahan Yang Baik di Daerah Otonom Baru. *FIAT JUSTISIA: Jurnal Ilmu Hukum*, 6(2).
- Nur, A., & Makmur, Z. (2020). Implementasi Gagasan Keindonesiaan Himpunan Mahasiswa Islam; Mewujudkan Konsep Masyarakat Madani Indonesian Discourse Implementation of Islamic Student Association; Realizing Civil Society Concept. *Jurnal Khitah*, 1(1).
- Nur, A. (2020). Interelasi Masyarakat Adat Kajang dan Pola Kehidupan Modern.
- Nur, A. (2020). Melihat Freire Bekerja di Kampus Kita; Telaah Reflektif-Kritis Buku Siti Murtiningsih “Pendidikan; Alat Perlawanan”.
- Nur, A. (2020). Paradigma Masyarakat dan Keredupan Masa Depan Pendidikan di Desa (Potret Pendidikan Masyarakat Desa Allamungeng Patue, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan).
- Nur, A. (2020). Sastra Populer dan Kekalahan Diskursus Kemasyarakatan.
- Paris, S., Jusmawati, J., Alam, S., Jumliadi, J., & Arsyam, M. (2021). UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF DENGAN PENDEKATAN EKSPERIMEN PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SD INPRES BANGKALA II KOTA MAKASSAR. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1).
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ramadani, W., Dahri, M., & Arsyam, M. (2021). ADMINITRASI KEMITRAAN SEKOLAH DENGAN MASYAKARAT.
- Sapada, A. O., & Arsyam, M. (2020). Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Menurut Pandangan Islam.
- Siahaan, G. (2019). ORANG TUA, SEKOLAH DAN KEMAJUAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK. *Jurnal Teknodik*, 12(2), 061-074.
- Suryosubroto. 2004. Manajemen Pendidikan Di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syam, M. T., Makmur, Z., & Nur, A. (2020). Social Distance Into Factual Information Distance about COVID-19 in Indonesia Whatsapp Groups. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3), 269-279
- Zakirah, Z., Jumliadi, J., Arsyam, M., Herianto, H., Rusli, M., & Alwi, A. M. Implementation of The Islamic Local Regulations in Bulukumba Regency.